

Peranan Lembaga Penyiaran Publik RRI Medan Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Pada Era Digital

¹Asri Lestari, ²Wahyu Syarvina

¹Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ²Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: asrilestari584@gmail.com, wahyusyarvina@uinsu.ac.id

Abstract

As technology advances, communication is a very important aspect of technology. The level of radio competition at radio stations in big cities is quite high in winning the hearts of the audience, so this study aims to analyze the role of the RRI Medan Public Broadcasting Institution in being able to retrieve information on the interests of listeners in the digital era through the application platform that has been made, namely RRI PLAY GO so that generations X and Z can hear information through their respective Gadgets or Cellphones. This study uses a descriptive analysis model with the data obtained as testing material. In this research, a data collection method is needed to answer all the proposed research problems. The results show that the role of RRI PLAY GO is to retrieve enough information to increase listeners' interest in the digital era.

Keywords: Public Broadcasting Institutions, Information Competition, Digital Age, Role

Abstrak

Seiring kemajuan teknologi, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dari teknologi. Tingkat persaingan radio di stasiun radio dikota-kota besar cukup tinggi dalam merebut hati audiens, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Lembaga Penyiaran Publik RRI Medan dapat melakukan penarikan informasi minat pendengar masyarakat era digital dengan melalui platform aplikasi yang telah dibuat yaitu RRI PLAY GO sehingga generasi-generasi X maupun Z dapat mendengar informasi melalui Gadget atau Handphone nya masing-masing. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif dengan data yang diperoleh sebagai bahan pengujian. Dalam penelitian ini diperlukan metode pengumpulan data untuk menjawab semua permasalahan penelitian yang diajukan. Hasil menunjukkan bahwa peranan RRI PLAY GO dapat melakukan penarikan informasi yang cukup meningkatkan minat pendengar pada era digital.

Kata Kunci : Lembaga Penyiaran Publik, Persaingan Informasi, Era Digital, Peranan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang sangat besar terhadap cara masyarakat berkomunikasi saat ini, tidak hanya secara lokal, regional dan nasional, tetapi juga secara global. Saat ini, media massa konvensional dituntut untuk mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi. Media massa seperti televisi dan radio juga perlu mengikuti perkembangan teknologi. Melalui media online seperti radio, informasi dan hiburan dapat disampaikan dengan cepat dan menarik.

Tingkat persaingan radio di stasiun radio kota besar cukup tinggi untuk merebut hati masyarakat. Salah satu upayanya adalah dengan menyajikan program sesuai dengan segmentasi yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi radio itu sendiri dengan model siaran yang menarik, Sehingga banyak diminati masyarakat untuk mendengarkan stasiun radio tersebut. Salah satu daya tarik radio adalah menarik perhatian. Menjaga frekuensi pendengarnya, yaitu memberi informasi dan menghibur, hiburan yang ideal adalah musik. Musik adalah salah satu siaran radio utama selain berita, bahkan saat ini untuk sebagian besar siaran radio musik yang menjadi pilihan konten siaran yang paling dominan karena musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Amelia, 2020).

Fenomena boomingnya era konvergensi media dan internet bisa dikatakan sebagai budaya populer di kalangan masyarakat Indonesia, karena masyarakat kini mulai memercayakan internet sebagai sumber utama perolehan informasi, menggeser posisinya dari radio. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Nielsen Audience Measurement pada disepuluh kota-kota besar di Indonesia pada tahun 2014 yaitu (Surabaya, Jakarta, Semarang, Medan, Yogyakarta, Bandung, Semarang, Banjarmasin, Palembang Dan Denpasar). Hasil survei membuktikan bahwa konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun di luar Jawa masih menjadikan televisi sebagai media utama, majalah (5%), tabloid (6%), surat kabar (12%), radio (20%), diikuti oleh internet (33%), dan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%) (Kustiawan, 2022).

Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru. Tidak terkecuali dunia media, tidak hanya di Indonesia, semua media di berbagai belahan dunia saat ini sedang menghadapi tantangan “konvergensi media”. Kemajuan teknologi pada akhirnya mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi dari media. Tren media konvensional yang memasuki media online (internet) ternyata juga mengubah cara masyarakat memperoleh informasi. Internet yang kita kenal sebagai media baru telah menjadi sarana bagi media massa untuk melakukan konvergensi kontennya (konvergensi berkelanjutan), penyajian informasi dari media massa ini umumnya disebut sebagai portal berita online. Portal berita online hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi terkini dalam kemasan yang lebih menarik dibandingkan media cetak, televisi dan radio. Salah satu media konvensional yang mulai meredam masifnya internet adalah radio. Khalayak media radio yang biasa disebut dengan pendengar, telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, artinya mereka mendengarkan tidak hanya melalui radio (bentuk fisik), tetapi juga melalui sarana lain, termasuk streaming audio yang dapat diakses melalui portal berita online dan aplikasi pada

sistem operasi smartphone. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi lembaga penyiaran publik RRI Medan untuk mempertahankan eksistensinya saat ini dengan melakukan terobosan teknologi digital yaitu RRI PLAY GO. Maka dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Penyiaran Publik Rri Medan Dalam Menyikapi Informasi Di Era Digital.

TINJAUAN TEORETIS

Lembaga Penyiaran Public

Menurut UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, lembaga penyiaran publik adalah badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat mandiri, nonkomersial, netral, dan beroperasi sebagai lembaga penyiaran yang melayani masyarakat. Sebagai lembaga publik yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat, lembaga tersebut harus berpegang pada dua hal utama yang menjadi harapan normatif media. Sebagai lembaga penyiaran publik harus berpegang pada prinsip-prinsip penyiaran, antara lain: 1) Lembaga penyiaran publik harus terbuka dan dapat diakses oleh semua warga negara. Penyiaran harus mencakup semua warga Negara serta harus berpegang pada prinsip demokrasi untuk melayani publik; 2) Lembaga penyiaran harus mencerminkan selera dan kepentingan masyarakat. Sekalipun sebuah lembaga penyiaran publik tidak dapat memuaskan semua orang, jika sebuah program radio diproduksi dengan benar, ia dapat memuaskan semua orang pada satu waktu atau beberapa orang pada waktu yang lain; 3) lembaga penyiaran publik harus ada dan menjangkau semua kalangan, tanpa membedakan status politik, agama, dan sosial; 4) lembaga penyiaran publik harus melakukan pendidikan publik; 5) lembaga penyiaran publik harus dijauhkan dari kepentingan pribadi (Rianto, 2009).

Persaingan Informasi

Masalah persaingan bukanlah masalah baru dalam dunia bisnis, hal ini dapat dilihat dalam perkembangannya dimana kemajuan suatu perusahaan selalu dibarengi dengan perusahaan lain untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Setiap bisnis tidak dapat menghindari persaingan dari bisnis lain. Menurut KKBI, persaingan adalah persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, untuk memperoleh keunggulan atau hasil yang kompetitif. Persaingan juga merupakan fakta kehidupan dalam dunia bisnis, bentuk, sifat serta intensitas persaingan yang terjadi serta cara yang diambil oleh pengambil keputusan strategis

untuk menghadapi tingkat yang berlaku mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan (Siagian, 2003).

Dalam persaingan kita mengenal istilah “kompetitor”, yaitu perusahaan yang memproduksi atau menjual barang atau jasa yang identik atau serupa dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing perusahaan dapat dikategorikan menjadi pesaing kuat dan pesaing lemah atau terdapat pesaing dekat yang memiliki produk yang sama atau serupa (Kasmir, 2012).

Di era globalisasi informasi berkembang pesat dan merasuk ke berbagai aspek kehidupan termasuk bidang perpustakaan. Menurut Pawit, kebutuhan informasi adalah situasi yang muncul ketika seseorang merasa ada kekurangan informasi atau pengetahuan sebagai akibat dari suatu tugas atau hanya karena ingin tahu. Kesenjangan ini perlu diisi dengan informasi baru berdasarkan kebutuhan mereka.

Era Digital

Era digital adalah masa dimana sebagian besar masyarakat pada era ini menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Communication Technology Timeline yang dikutip Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di seluruh dunia mulai menyebar pada awal tahun 1880-an, dimulai dengan alat komunikasi telepon, radio, tape-recorder. Produk elektronik lainnya seperti TV kabel, telepon seluler, dan televisi baru mulai digunakan oleh banyak orang sekitar tahun 1940-an hingga 1970-an.

Teknologi komunikasi dari media elektronik pada awalnya masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai hadirnya transformasi produk media seperti e-book, internet, koran digital, elibrary, e-shop dsb. Masa ini juga sering disebut sebagai revolusi digital. Revolusi digital ini telah dimulai pada awal tahun 1990an di dunia. Dengan mengingat prinsip-prinsip sistem digital tadi, maka era digital merupakan era di mana aliran informasi melalui media-media komunikasi bersifat jelas, akurat dan cepat.

Perkembangan teknologi digital adalah merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel (telephon selular), dan juga jejaring sosial. Diantara contoh perangkat digital antara lain televisi, perrangkat permainan genggam, jam digital, telephon pintar (smartphone), komputer dan laptop. Sedangkan merupakan contoh konversi teknologi diantaranya perubahan buku-buku cetak menjadi buku elektronik (E-Book), surat menjadi Surat Elektronik (Email/Gmail), mesin ketik menjadi komputer, telepon menjadi ponsel (telephone seluler), gramophone menjadi kaset kemudian CD (Compact Disk)

kemudian beralih kepada MP3/MP4, dan jam analog menjadi jam digital kemudian Smartwatch. (Rahayu, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Menurut Sevilla (1993 : 61) berpendapat, apabila pendekatan deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang, sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005 :1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, desain penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang peranan Lembaga Penyiaran Publik menggunakan platform RRI PLAY GO dalam menghadapi persaingan pada era digital sekarang ini. Faktanya di era digital sekarang ini masyarakat Medan telah lupa adanya radio, generasi-generasi X maupun Z telah di hantui oleh adanya Gadget mereka masing-masing, informasi-informasi pun sudah gampang mereka temui di youtube maupun di sosial media lainnya. Maka dari itu Radio LPP RRI telah membuat Platfrom aplikasi untuk membuat masyarakat mulai dari generasi X maupun Z bisa untuk mendengarkan informasi dengan melalui mendonlowd aplikasi RRI PLAY GO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring kemajuan teknologi, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dari teknologi. Munculnya teknologi komunikasi modern, seperti media massa, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi. Kemampuan beradaptasi dengan kondisi era digital memungkinkan media massa tradisional tetap bertahan dalam menghadapi gempuran digital. Di era digital saat ini, masyarakat sangat bergantung pada berita dan informasi yang cepat, nyata, dan terpercaya (Pia, 2023).

Majunya teknologi, komunikasi sebagai suatu aspek yang sangat penting pada teknologi. Munculnya teknologi komunikasi saat ini misalnya media massa di Era Digital, menciptakan pilihan bagi khalayak untuk mendapatkan sebuah informasi. Kemampuan mengikuti keadaan di era digital tersebut dapat mengakibatkan media massa konvensional supaya bisa terus

bertahan pada tengah gempuran digital. Di era ini juga masyarakat sangat bergantung dalam berita-berita atau informasi yg cepat, aktual dan juga terpercaya. Di tengah berkembangnya kanal media baru berbasis internet, radio tetap hadir untuk menyapa para pendengarnya. Meski demikian, adaptasi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini terus dibutuhkan agar tetap bertahan. Namun, dengan persaingan teknologi yang semakin ketat maka LPP RRI Medan tidak hanya bersaing dengan media elektronik seperti televisi dan surat kabar, tetapi juga sekaligus bersaing dengan media digital atau media online yang lebih diminati karena aksesnya yang lebih mudah dan tidak terbatas agar dapat mempertahankan minat pendengarnya di era digital sekarang ini. Oleh karena itu sebagai salah satu media penyiaran publik, untuk mempertahankan jumlah pendengar di era digital ini.

Informasi bahkan dianggap sebagai salah satu dari tiga sumber daya fundamental dengan materi dan energi. Sama seperti energi dan material adalah sumber daya potensial, yaitu mereka tidak memiliki penggunaan praktis dalam keadaan "murni", demikian pula informasi tidak memiliki nilai jika tidak dioperasionalkan. Informasi menjadi operasional melalui komunikasi. Komunikasi kemudian dapat dikualifikasikan sebagai sumber daya kinetik atau informasi yang berfungsi. Oleh karena itu, dengan adanya era digitalisasi dan kemudahan penyampaian informasi kepada masyarakat akan mendorong munculnya lebih banyak orang yang disebut masyarakat informasi atau orang yang terpapar media massa dan komunikasi global. Ini adalah masyarakat yang tidak hanya sadar akan informasi dan mengaksesnya dengan kecepatan tinggi, tetapi juga dalam hubungannya dengan komunitas lain dari sistem komunikasi global. Dengan demikian, masyarakat informasi akan menerima informasi yang cukup dan mengubah informasi menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Jadi jika sebuah utas ditarik, informasi di sini berperan penting. Teknologi informasi dalam masyarakat yang berkembang akan menghasilkan komunikasi sosial masyarakat yang lebih efektif dan luas. Akibatnya, kehidupan peradaban dan sosial akan maju serta konsumen yang digerakkan oleh teknologi akan muncul.

Maka pentingnya radio mengikuti perkembangan teknologi untuk mempertahankan eksistensi radio sebagai salah satu media massa yang banyak diminati masyarakat. Radio harus memberikan konten baru di era digital pada masa kini agar tak ketinggalan untuk bertahan di jaman new media. Karna perkembangan new media dengan berbagai macam digital konten membuat persaingan semakin ketat banyaknya konten yang menarik untuk mempertahankan eksistensinya dalam era konvergensi media atau era digitalisasi sekarang ini.

Fenomena boomingnya era konvergensi media dan internet bisa dikatakan sebagai budaya populer di kalangan masyarakat Indonesia, karena masyarakat kini mulai memercayakan internet sebagai sumber utama perolehan informasi, menggeser posisinya dari radio. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Nielsen Audience Measurement pada disepuluh kota-kota besar di Indonesia pada tahun 2014 yaitu (Surabaya, Jakarta, Semarang, Medan, Yogyakarta, Bandung, Semarang, Banjarmasin, Palembang Dan Denpasar). Hasil survei membuktikan bahwa konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun di luar Jawa masih menjadikan televisi sebagai media utama, majalah (5%), tabloid (6%), surat kabar (12%), radio (20%), diikuti oleh internet (33%), dan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%) (Kustiawan, 2022).

Portal berita online muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi terkini dalam kemasan yang lebih menarik dibandingkan media televisi, radio dan cetak. Salah satu media konvensional yang mulai meredam masifnya internet adalah radio. Khalayak media radio yang biasa disebut dengan pendengar, telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, artinya mereka mendengarkan tidak hanya melalui radio (bentuk fisik), tetapi juga melalui sarana lain, termasuk streaming audio yang dapat diakses melalui portal berita online dan aplikasi pada sistem operasi smartphone. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi lembaga penyiaran publik RRI Medan untuk mempertahankan eksistensinya saat ini dengan melakukan terobosan teknologi digital yaitu RRI PLAY GO. RRI PLAY GO adalah aplikasi yang dapat didengarkan melalui handphone atau gadget, aplikasi ini dapat menyiarkan semua siaran RRI di berbagai pusat dan daerah.

Dengan sesuai penelitian penulis, RRI Medan berhasil membuat masyarakat mulai dari generasi X maupun Z dapat meminat dan menarik pendengar informasi melalui RRI PLAY GO. Hal ini dibuktikan melalui Aplikasi RRI PLAY GO sendiri dengan :

1. siaran PRO 1 Medan disiarkan pada frekuensi lokal 94.3 FM, sebagai sarana penyiaran informasi dan budaya local terdapat 8.8 Ribu pendengar di tanggal 16 sampai 19 dan pada tanggal 20 sampai tanggal 21 menaik menjadi 8.9 Ribu pendengar.
2. Siaran PRO 2 Medan adalah salah satu kanal siaran RRI dengan program yang kreatif yang ditujukan bagi pendengar kaum muda. Radio ini menyajikan berbagai sajian yang informatif dan mendidik, dan program musik hits dan hiburan terdapat 2.2 Ribu pendengar di tanggal 16 sampai tanggal 21.

3. Siaran PRO 4 Medan adalah radio budaya dari Kota Medan, Sumatera Utara. Stasiun radio yang merupakan salah satu kanal RRI ini membawakan berbagai program kebudayaan lokal dan nasional serta program hiburan interaktif terdapat 2.9 Ribu pendengar pada tanggal 16 sampai tanggal 19 dan pada tanggal 20 sampai 21 menaik menjadi 3 Ribu pendengar.

Hal ini dengan menggunakan teknologi Aplikasi RRI PLAY GO, masyarakat medan mulai dari generasi X maupun generasi Z dapat menikmati siaran RRI Medan dengan menggunakan teknologi. Untuk mencegah agar radio berita benar-benar tidak ditinggalkan oleh para pendengarnya, radio harus mengikuti perkembangan zaman yang serba digital seperti sekarang ini. Salah satunya adalah penyediaan fitur dan aplikasi digital yang memungkinkan pendengar menikmati siaran radio tanpa dibatasi oleh gadget pintar dari segi waktu dan tempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya RRI PLAY GO Medan tersebut keberadaan era digitalisasi serta mudah terpaparnya informasi ke masyarakat Medan mulai dari generasi X maupun Z akan mendorong munculnya lebih banyak masyarakat yang disebut masyarakat informasi, atau masyarakat Medan yang terpapar era digital serta komunikasi global. RRI Medan berhasil membuat masyarakat mulai dari generasi X maupun Z dapat meminat dan menarik pendengar informasi melalui RRI PLAY GO. Dengan adanya penelitian ini dibuktikan bahwa masyarakat Medan mulai dari generasi X sampai Z sudah mempercayai dan sudah berminat untuk mendengarkan informasi-informasi melalui RRI PLAY GO tersebut. Dengan demikian, masyarakat informasi akan menerima informasi yang cukup dan mengubah informasi menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Teknologi informasi dalam masyarakat yang berkembang akan menghasilkan komunikasi sosial masyarakat yang lebih efektif dan luas. Zaman akan selalu berubah, begitu juga dengan teknologi informasi dan komunikasi yang akan selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Nantinya, kebiasaan masyarakat terhadap hal-hal tertentu akan mengakar dalam budaya massa atau budaya populer. Radio sebagai media massa harus tetap terbuka terhadap realitas dan perubahan sosial yang ada. Perubahan tidak selalu menjadi tantangan bagi radio untuk mempertahankan eksistensinya, namun dapat dijadikan sebagai peluang untuk memajukan teknologi radio yang lebih bermanfaat.

Saran

Diharapkan kepada karyawan RRI Medan terutama karyawan yang bertugas sebagai penyiaran selalu mengedepankan informasi-informasi yang terkini dan inovasi agar dapat masyarakat meminat untuk mendengarkan nya setiap harinya. Serta kerja sama Tim harus lebih terikat.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Amelia, P. (2020). Strategi Manajemen Radio RRI-Pro 2 Dalam Meningkatkan Minat Dengar Masyarakat Kecamatan Medan Denai Di Kota Medan. *Media Jaringan*, 3 (1), 102-117.
- Ekowati, AWS (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DILIHAT DARI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA USAHA YOLANDA CATERING ARGAMAKMUR. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*. Vol , 3 (1).
- Kustiawan, W. P.-G. (2022). JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen,. *Sejarah dan Tantangan Eksistensi Siaran Radio (Penyiaran) Indonesia di Era Digitalisasi*., 2 (2), 3104-3113.
- Pia, M. Y. (2023). "Studi Kualitatif Manajemen Komunikasi Pada LPP RRI Ende Dalam Mempertahankan Minat Pendengaran Di Era Digitalisasi Penyiaran.". (*Disertasi Doktor, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*).
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* , 2 (01), 47-59.

BUKU

- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rianto, P. A. (2009). *PUBLIK UNTUK PUBLIK (Analisis Siaran RRI Pro 3 Selama Kampanye Pemilu Legislatif 2009)*. Jakarta: Puslitbangdiklat .
- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Jakarta: Alfabeta.